

## **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2020/2021**

**Apridiyanti**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*apridiyanti123@gmail.com*

### **Abstrak**

*Bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat membantu individu dengan cara membuat dinamika kelompok dan memberikan informasi serta membahas berbagai topik guna membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan menyusun rencana untuk kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Wawancara dan observasi yang dilakukan juga mendapatkan hasil bahwa siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, dan siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan dalam kedisiplinan belajar setelah diberikannya layanan bimbingan belajar.*

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Kelompok, Disiplin Belajar, SMP Muhammadiyah 07 Medan.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, dengan adanya pendidikan setiap individu akan menjadi lebih baik untuk masa depannya. Pendidikan sudah dilakukan sejak dari dalam kandungan seperti mengajarkan anak pada spiritual keagamaan. Pada usia ini anak mengalami berbagai perkembangan dengan pesat, baik itu fisik, motorik, kognitif, intelektual, sosial, dan emosional (Chairunnisa, 2018). Pendidikan juga dapat dilakukan secara formal maupun informal. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar juga merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan setiap anak, dengan belajar anak akan mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman baru. Setiap anak berhak mendapatkan pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 2 tentang wajib belajar yang menjelaskan wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia, dan wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri didalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah merupakan tempat dimana siswa menimba ilmu dan menambah pengetahuan sesuai dengan tingkatnya. Sekolah juga merupakan tempat siswa mencari pengalaman-pengalaman baru yang di dapat dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Di sekolah juga akan menemukan karakter sifat siswa yang berbeda-beda, dan setiap siswa juga memiliki masalah yang dialaminya. Sikap disiplin merupakan salah satu masalah yang dialami banyak siswa, seperti kurangnya disiplin dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi yang didapatkannya. Kata disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok kebudayaan. Disiplin sudah dilakukan sejak anak mulai paham dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam suatu keluarga entah itu peraturan dari keluarga maupun orang tua. Kedisiplinan merupakan hal utama dalam pengembangan suatu kepribadian setiap individu.

Salah satu tempat untuk meningkatkan kedisiplinan seorang anak dari kecil yaitu sekolah, karena sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan adanya kedisiplinan, maka kehidupan manusia akan berjalan sesuai dengan keinginan atau pencapaian. Jika seorang individu membiasakan dirinya dalam melakukan suatu kegiatan dengan terencana maka ia sudah teratur untuk meningkatkan kedisiplinan. Di dalam belajar, seorang siswa dituntut untuk harus memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, karena dengan adanya kedisiplinan proses pembelajaran di kelas akan lebih baik. Pada kenyataannya didalam sekolah setiap siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran Bimbingan Konseling (Simaremare, 2022).

Menurut Desmita (2016:37) masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Sehingga di saat-saat seperti itu siswa sulit sekali mengontrol sikap disiplin karena siswa masih ingin mencari jati dirinya sehingga sulit untuk diberi masukan yang baik, sulitnya mengontrol sikap disiplin anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor dipengaruhi oleh teman sebaya maupun lingkungannya.

Menurut Mukhamad Ilyas (2019:5) disiplin merupakan mekanisme “Kontrol” yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin, tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Diuji terus-menerus dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiap-sediaan akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri.

Sedangkan menurut Sofan Amri (2016:171) disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahgunakan waktu berlalu dalam kehampaan.

Tujuan dari adanya kedisiplinan yaitu untuk membentuk suatu sikap atau karakteristik yang sudah menjadi ketetapan dalam suatu kelompok dimana individu tersebut tinggal. Tidak hanya orang dewasa yang harus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, seorang siswa juga sangat dibutuhkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu melihat dari kondisi siswa yang dimana pada saat situasi sekarang kedisiplinan belajar pada siswa berkurang. Kedisiplinan sangat penting dibutuhkan bagi siswa karena kedisiplinan merupakan prasyarat dalam membentuk perilaku dan sikap siswa yang akan berpengaruh dalam kesuksesan belajar siswa. Maka dari itu disiplin belajar merupakan kunci awal dari kesuksesan suatu pencapaian yang dilakukan.

Dengan kondisi seperti ini, banyak siswa yang kurang memahami kedisiplinan dalam belajar sehingga perilaku dan sikap siswa dalam belajar menjadi berkurang, maka dari itu dari beberapa jenis layanan yang ada di dalam Bimbingan Konseling, layanan bimbingan kelompok diharapkan agar kedisiplinan siswa dalam belajar akan meningkat dan menjadi lebih baik.

Tohirin (2007:170) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan pada siswa kelas VII dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yang pertama yaitu meminta izin kepada sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, kedua menentukan tanggal pertemuan kepada peserta untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, adapun tanggal yang sudah disepakati dengan peserta kegiatan yaitu 16 September 2021. Kemudian Menyusun Rencana Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok untuk pertemuan pertama, pada pertemuan pertama dilakukan dengan topik tugas yang akan dibahas yaitu “Disiplin Belajar”. Pada tema kali ini akan mendiskusikan 4 aspek yang diambil dari indikator observasi pada penelitian ini.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan membuat daftar hadir serta topik pembahasan, topik yang akan dibahas dalam pertemuan pertama yaitu “Contoh Kurangnya Disiplin Belajar” yang akan membahas aspek utama dari disiplin belajar.

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan dan dipersiapkan. Pelaksanaan Layanan BKP pada penelitian kali ini sesuai dengan aturan BKP. Pelaksanaan

Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan sesuai RPL yang telah dibuat. Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021 dengan tema “Disiplin Belajar” melalui prosedur sebagai berikut:

#### **Tahap Pembentukan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan yaitu dimana peneliti mengucapkan salam dan berterima kasih atas kehadiran dalam kegiatan lalu mengajak anggota melakukan doa sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai, selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan diikuti anggota kelompok untuk memperkenalkan diri disertai dengan cita-cita pada dari masing-masing anggota. Setelah itu pemimpin menjelaskan pengertian, tujuan, dan asas-asas bimbingan kelompok. Setelah selesai menjelaskan mengenai bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk tidak ada yang ditutupi agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

- Pemimpin : Assalamualaikum wr.wb  
Anggota : Waalaikumsalam wr.wb bu...  
Pemimpin : Sebelumnya terima kasih kepada siswa kelas VII yang sudah dapat hadir dalam kegiatan pada hari ini, sebelum kegiatan dimulai marilah kita berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berdoa dimulai... (berdoa selesai).  
Anggota : Sebelumnya apa sudah ada yang kenal dengan ibu ?  
Anggota : Belum bu...  
Pemimpin : Baik, kalau begitu kita akan memulai perkenalan terlebih dahulu, nama ibu Apridiyanti biasa dipanggil Apri. Ibu juga mau kalian memperkenalkan diri kalian dan diikuti dengan cita-cita kalian agar kita mengenal satu sama lain, yang dimulai dari kanan ibu ya...  
Anggota 1 : Nama saya CM, cita-cita saya sebagai dokter gigi.  
Anggota 2 : Nama saya RU, cita-cita saya adalah menjadi pengusaha.  
Anggota 3 : Nama saya AW, cita-cita saya menjadi polwan.  
Anggota 4 : Nama saya DA, cita-cita saya menjadi guru.  
Anggota 5 : Nama saya NK, cita-cita saya menjadi dokter.  
Anggota 6 : Nama saya LA, cita-cita saya menjadi guru.  
Pemimpin : Baik, karena kita sudah mengenal satu sama lain. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan kita pada hari ini, pasti dari kalian juga bertanya-tanya kenapa kita dipertemukan di ruangan ini.  
Anggota : Iya bu...  
Pemimpin : Apakah sebelumnya kalian sudah ada atau sudah pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? dan apakah ada yang bisa jelaskan kepada kita semua apa itu layanan bimbingan kelompok ?  
Anggota 6 : Kami belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dan kami juga tidak tau apa itu layanan bimbingan kelompok bu...  
Pemimpin : Baik, ibu akan jelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok. Layanan Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat membantu individu dengan cara

membuat dinamika kelompok dan memberikan informasi serta membahas berbagai topik guna membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan menyusun rencana untuk kedepannya. Bimbingan kelompok juga memiliki 4 asas yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, dan asas kesukarelaan. Dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini yaitu membuat suatu kelompok dan membahas beberapa topik permasalahan yang hangat atau masalah yang sedang dialami siswa, agar siswa dapat mengembangkan wawasannya dan menyusun rencana serta dapat mengambil keputusan yang sesuai dan tepat. Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat yang namanya PK (Pemimpin Kelompok) dan juga AK (Anggota Kelompok) disini ibu sebagai pemimpin kelompok, dan kalian semua adalah anggota kelompok, apakah semuanya sudah paham ?

Anggota : Paham bu...

Pemimpin : Ibu harap kegiatan kita pada hari ini dapat berjalan dengan lancar dan kondusif serta harus aktif dalam memberi tanggapan ya...

---

Pada tahap ketiga atau tahap kegiatan Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai bimbingan konseling terbagi atas 2 topik, yaitu topik bebas dan topik tugas, dalam kegiatan kali ini akan membahas dengan topik tugas yang akan membahas permasalahan tentang "contoh kurangnya disiplin belajar". Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota mengenai disiplin belajar dan anggota memberikan tanggapannya.

Pemimpin : Kali ini kita akan membahas topik tugas dan yang akan dibahas yaitu contoh kurangnya disiplin belajar. Apa ada yang tau apa itu disiplin belajar ?

Anggota 4 : Disiplin belajar itu seperti kita taat atau mengikuti aturan saat kita belajar bu..

Pemimpin : Baik, ada yang lain ?

Anggota : Tidak ada bu...

Pemimpin : Ya benar, disiplin itu taat mengikuti aturan sesuai dengan kaidah pembelajaran, baik akan ibu sempurnakan lagi ya... disiplin belajar yaitu merupakan sikap yang digunakan dalam

	proses belajar seperti sikap dan tingkah laku, yang diperoleh melalui proses-proses pembelajaran yang di dapat dari teman maupun lingkungan sekitar. Sikap disiplin dalam belajar juga berpengaruh terhadap prestasi dalam belajar. Siapa yang tau contoh kurangnya disiplin belajar dan siapa yang pernah mengalaminya ?
Anggota 3	Saya bu.. saya pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
Anggota 1	Saya tidak fokus ketika guru menjelaskan materi di sekolah bu..
Pemimpin	Baik, ada yang lain lagi yang ingin menjawab ?
Anggota 4	Saya sering mengobrol saat jam belajar bu...
Pemimpin	Ya itulah contoh kurangnya disiplin dalam belajar, dan itu merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dalam layanan bimbingan kelompok ini.

### 3. HASIL

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *I Am In Danger* karya Zaeem secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang cerita yang ada di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra yang terkait dengan masalah sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat di dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem.

Berikut adalah deskripsi data penelitian kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *I Am In Danger* karya Zaeem pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Masalah Sosial**

No.	Sebelum pelaksanaan layanan BKP	BKP Pertama	BKP Kedua
1.	Kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan masalah yang dialami		
	Siswa cenderung tidak mau dan tidak mampu dalam menunjukkan potensi dirinya, mereka pikir akan di ejek teman-temannya jika mereka mengatakan masalah yang dialaminya. Namun terkadang mereka juga takut untuk menceritakan masalah yang sedang dialami	Siswa sudah mulai menunjukkan dan mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya, mereka sudah merubah persepsi mereka terhadap teman-temannya jika mereka mengungkapkan masalahnya. Mereka juga sudah mulai mengurangi rasa takut	Siswa sudah mau dan mampu dalam menunjukkan potensi diri, dan sudah mau menceritakan masalah yang dialami, mereka tidak lagi berpikir bahwa mereka akan diejek teman-temannya jika menceritakan masalah yang sedang dialami. Mereka juga semakin percaya bahwa mereka akan lebih giat lagi untuk memperbaiki kesalahan.
2.	Tidak ragu menyampaikan pendapat		

### **Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan.**

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Kegiatan observasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan disiplin siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan observasi yang dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas, dengan mengamati sejauh mana layanan BKP dilaksanakan dan apakah layanan BKP memberikan perubahan terhadap disiplin belajar siswa.

Pada pertemuan awal ada beberapa siswa yang malu, salah tingkah serta canggung, hal ini kemungkinan disebabkan oleh rasa gugup terkait ini merupakan pertama kalinya siswa mengikuti layanan BKP. Selesai tahap perkenalan guru kelas/ guru BK menjelaskan tahapan pada layanan Bimbingan Konseling dan alur pelaksanaannya, terlihat siswa cukup mengerti dengan tujuan dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Namun dapat terlihat ada beberapa siswa yang kurang disiplin saat guru kelas/ guru BK menyampaikan tujuan dilakukannya layanan. Guru kelas juga menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok yaitu agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar dan kegiatan ini tidak berpengaruh oleh nilai apapun sehingga siswa disarankan untuk memberikan argumen, pendapat serta mengungkapkan pemikiran siswa.

Seiring berjalannya layanan BKP terlihat siswa semakin disiplin dalam belajar, kemampuan dan kemauan siswa dalam menyampaikan pendapat serta pemahaman siswa pada tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Begitu juga dengan proses layanan BKP tahap kedua sudah mulai menaati aturan yang telah ditetapkan dalam belajar, dan sudah mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, disiplin belajar yang telah diterapkan siswa juga berpengaruh terhadap disiplin di luar jam pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan oleh siswa guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara ini juga dilakukan terkait dengan disiplin belajar siswa, berikut merupakan rincian hasil wawancara pada siswa.

- Siswa pertama dengan inisial CM, mengatakan bahwa “Saya susah untuk disiplin dalam belajar dan saya sulit sekali untuk fokus saat guru mata pelajaran menjelaskan, namun sekarang saya sudah mulai fokus saat guru menjelaskan materi dan disiplin saya dalam belajar sudah mulai membaik”.
- Siswa kedua dengan inisial nama RU, mengatakan bahwa “ Saya sering terlambat saat datang kesekolah, karena saya tidur terlalu larut malam sehingga saya bangun selalu kesiangan. Tetapi sekarang saat saya sudah ikut layanan bimbingan kelompok, saya sudah mulai mengatur jadwal tidur saya agar saya tidak terlambat lagi saat pergi ke sekolah”.
- Siswa ketiga dengan inisial nama AW, mengatakan “Saya dulu sering sekali mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan saya sering dihukum karena selalu terlambat mengumpulkan tugas, namun sekarang saya sudah mulai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu”.
- Siswa keempat dengan inisial nama DA, mengatakan bahwa “Saya suka mengajak ngobrol teman saya saat jam pelajaran, sampai saya

tidak fokus apa yang guru jelaskan, tetapi saat saya ikut layanan BKP ini saya mulai merasakan dan menyadari bahwa saya harus merubah sikap disiplin saya dalam belajar”.

- Siswa kelima dengan inisial nama NK, mengatakan bahwa “Saya suka sekali menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan saya mengerjakan tugasnya itu sudah tiba di sekolah, tetapi semenjak saya mengikuti layanan Bimbingan kelompok saya sudah mulai belajar dan mengatur disiplin saya dalam Siswa keenam dengan inisial nama LA, mengatakan bahwa “Saya dulu tidak bisa membagi waktu saya antara belajar dan bermain, sehingga waktu saya untuk belajar sedikit dan waktu bermain saya terlalu banyak, namun saat setelah sayamelaksanakan layanan BKP ini saya sudah merasakan manfaatnya dan saya sudah mulai membagi waktu belajar saya dengan baik”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, terlihat bahwa siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik. Namun setelah mereka mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok disiplin belajar mereka sudah mulai membaik dalam arti layanan yang diberikan kepada siswa sangat efektif dilakukan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas/ guru BK. Guru BK mengatakan “ Saya dapat melihat perubahan yang baik dalam disiplin belajar siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi lebih fokus saat belajar dan mengumpulkan tugas dengan baik, saya senang melihat mereka menjadi lebih baik lagi saat setelah mendapatkan layanan BKP .

Pelaksanaan layanan bimbingan Kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Maksudnya sesuai dengan prosedur, tahapan dan juga asas serta prinsip BK pada layanan bimbingan kelompok.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Wawancara serta observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar saat layanan BKP telah dilaksanakan. Seluruh siswa yang menjadi objek dalam penelitian mengalami peningkatan dalam disiplin belajar.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Karena peneliti merupakan manusia biasa maka tak luput dari kekhilafan dan kesalahan yang mengakibatkan keterbatasan penelitian dari berbagai faktor. Adapun kendala-kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian yang dimulai dari membuat, meneliti, melaksanakan, pengolahan data serta penulisan sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti dalam kemampuan baik moril maupun materi dari awal pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Sulitnya mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa secara akurat dikarenakan alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki keterbatasan dalam penelitian. Dimana adanya kemungkinan siswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan menunjukkan

perilaku yang berbeda dengan yang sebenarnya mereka alami.

3. Waktu juga menjadi kendala dalam melakukan penelitian pada siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Selain keterbatasan yang telah diungkapkan di atas, penulis juga menyadari kekurangan dalam hal penulisan serta wawancara dan observasi yang baik dan teliti. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan dimasa akan datang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan terkait penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam pertemuan pertama pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik, siswa sudah mulai memiliki kemauan dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, mengerti dan paham mengenai kurangnya disiplin dalam belajar, sudah mulai memiliki keinginan untuk merubah sikap dan perilakunya dalam disiplin dan siswa.

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam pertemuan kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa sudah mau mengungkapkan masalahnya dalam disiplin belajar, sudah mulai menerapkan disiplin belajar di dalam kehidupannya, sudah berani untuk bertanya mengenai disiplin belajar lebih dalam lagi, dan siswa sudah paham mengenai cara meningkatkan disiplin dalam belajar.

Setelah dilakukannya layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 2 kali pada siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan peningkatan kemampuan siswa pada empat indikator disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini (Kemauan dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, perilaku siswa saat proses kegiatan berlangsung, pemahaman siswa pada tujuan dilaksanakannya layanan, mengetahui rencana ataupun keputusan yang akan diambil selanjutnya) maka dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Kelompok efektif dilakukan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 5. REFERENSI

- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Chairunnisa, V., & Hasibuan, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Kelas I SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 82-87.
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

*JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.  
Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4144-4153.